

KAJIAN USAHA LAUNDRY DI DUSUN POGUNG KIDUL DESA SINDUADI KECAMATAN MLATI

Ekasari Lieharyani Lokmansyah
lieharyanilokmansyah@gmail.com

Rika Harini
rikaharini@ugm.ac.id

Abstract

Pogung Kidul hamlet is one of the hamlets that were located adjacent to one of the universities in Yogyakarta. The existence of students at the Pogung Kidul Hamlet creates the appearance of various businesses, one of it is a laundry business. The purpose of this study was to determine (1) the characteristics laundry businesses in the Pogung Kidul Hamlet, (2) the distribution of the laundry business in Pogung Kidul Hamlet (3) operational factors laundry business in Pogung Kidul Hamlet. Respondents in this study is the owner of a laundry business in Pogung Kidul Hamlet with a total population of 53 laundry business. The number of respondents who were 30 respondents obtained by using slovin formula, while for the selection of respondents using simple random system. The analysis in this study is the description by using frequency tables and cross data analysis. The research results obtained are (1) Owner of laundry businesses in the Pogung Kidul Hamlet are on the productive age group at age 26 - 30 years, dominated by female, have a high school education level, have a load of family responsibility ≥ 1 person. (2) Have a business location lies on the side of the road and gather in Rw. 49. (3) Factors that affect laundry business in this research are education level, business location, how long opened the business and age of the laundry owner.

Keywords: enterpreneur, Pogung Kidul Hamlet, laundry

Abstrak

Dusun Pogung Kidul merupakan salah satu dusun yang jaraknya berdekatan dengan salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta. Keberadaan mahasiswa pada Dusun Pogung Kidul menciptakan munculnya berbagai macam usaha, salah satunya adalah usaha *laundry*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) karakteristik pelaku usaha *laundry* di Dusun Pogung Kidul, (2) persebaran usaha *laundry* di Dusun Pogung Kidul (3) faktor apa saja yang mempengaruhi jalannya usaha *laundry* di Dusun Pogung Kidul. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha *laundry* di Dusun Pogung Kidul dengan total populasi berjumlah 53 usaha *laundry*. Jumlah responden yang berjumlah 30 responden didapat dengan menggunakan rumus slovin, sedangkan untuk pemilihan responden menggunakan sistem acak sederhana. Analisis dalam penelitian ini secara deskripsi dengan menggunakan tabel frekwensi dan analisis data silang. Hasil penelitian yang didapat adalah (1) pelaku usaha *laundry* di Dusun Pogung Kidul merupakan golongan usia produktif kebanyakan berada pada usia 26–30 tahun, dengan jenis kelamin didominasi perempuan, memiliki tingkat pendidikan SMA, memiliki beban tanggungan keluarga ≥ 1 orang. (2) Lokasi persebaran usaha *laundry* adalah di pinggir jalan dan mengumpul pada Rw. 49. (3) Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi jalannya usaha *laundry* dalam penelitian ini adalah pendidikan, letak lokasi usaha, lamanya usaha berjalan dan usia pengusaha.

Kata kunci : pengusaha, Dusun Pogung Kidul, *laundry*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan, karena pendidikan dilihat sebagai investasi sumber daya manusia yang selalu berkaitan dengan keperluan siswa / mahasiswa sebagai manusia maupun sebagai peserta didik. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Yogyakarta memiliki banyak perguruan tinggi di dalamnya, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta yang terkenal. Hal tersebut membuat Yogyakarta mendapatkan julukan sebagai kota pelajar. Salah satu perguruan tinggi yang berada di Yogyakarta adalah Universitas Gadjah Mada. Dari data BPS tentang jumlah mahasiswa pada perguruan tinggi negeri di D.I. Yogyakarta tahun 2012/2013 mengungkapkan ada 69.680 orang mahasiswa di D.I. Yogyakarta, dengan sebanyak 15.110 orang menjadi mahasiswa di Universitas Gadjah Mada. Adanya keberadaan para mahasiswa inilah yang menciptakan munculnya berbagai macam usaha yang berkembang yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam hal ini terdapat beberapa lapangan usaha yang selalu berkaitan dengan keperluan pendidikan itu sendiri, seperti penyewaan rumah atau kamar, toko buku, toko pakaian, warung makan.

Salah satu daerah yang menjadi ramai karena banyaknya mahasiswa adalah di

Kecamatan Mlati Desa Sinduadi, tepatnya pada Dusun Pogung Kidul. Karena aksesibilitas menuju kampus yang cukup mudah dan dekat dengan daerah ini menjadikan ketiga dusun tersebut sebagai salah satu alternatif sebagai tempat tinggal. Banyaknya pendatang membuat penduduk membuat rumah mereka menjadi tempat kos. Dari keberadaan rumah kos inilah berbagai lapangan usaha baru biasanya diciptakan. Di sekitar lokasi kos umumnya terdapat warung-warung makan sederhana, toko, tempat fotocopy dan pengetikan. Salah satu usaha lain yang cukup berkembang disekitar tempat kos adalah usaha *laundry*.

Dengan semakin padat dan dinamisnya kinerja seseorang, menuntut agar seseorang dapat mengatur waktunya sebaik mungkin untuk bergerak lebih cepat. Sedikit sekali orang memiliki kemampuan manajerial dalam membagi waktunya. Aktivitas dan kesibukan kerja yang banyak dijumpai pada wilayah perkotaan seringkali menyebabkan warga kota yang umumnya berprofesi sebagai karyawan atau pegawai maupun pelajar yang tinggal ditempat kost sering tidak punya cukup banyak waktu untuk melakukan aktivitas harian yang dianggap sederhana namun membawa pengaruh besar seperti memasak ataupun mencuci. Faktor ini tidak luput dari pengamatan pelaku usaha dan menjadi salah satu alasan mendorong munculnya pendirian usaha *laundry* yang banyak

berkembang disekitar kita, terutama pada kawasan kos. Para pelaku usaha melirik kesempatan untuk membuka usaha *laundry* sebagai salah satu sektor usaha yang cukup menjanjikan. Konsumen yang memerlukan usaha *laundry* untuk mempermudah masalah pekerjaan rumah tangga disela-sela waktu kerja atau kuliah yang cukup padat. Alasan kepraktisan serta biaya yang dipandang cukup murah membuat keberadaan usaha *laundry* semakin banyak ditemui di lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui karakteristik pelaku usaha *laundry* di Dusun Pogung Kidul Desa Sinduadi Kecamatan Mlati; (2) mengetahui persebaran usaha *laundry* di Dusun Pogung Kidul Desa Sinduadi Kecamatan Mlati; (3) mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi jalannya usaha *laundry* di Dusun Pogung Kidul Desa Sinduadi Kecamatan Mlati.

TINJAUAN PUSTAKA

Geografi industri adalah studi / kajian tentang susunan keruangan dari aktivitas industri (Johnston, 1981). Kajian utama dalam geografi industri adalah pola keruangan dari aktivitas industri, karakteristik industri serta hubungan aktivitas industri manufaktur terhadap fenomena lain disekitarnya. Dalam bahasa Inggris kata “industri” sering digunakan untuk menyebutkan aktivitas ekonomi.

Pengertian industri secara makro adalah suatu kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. (Hasibuan, 1993).

Terdapat empat klasifikasi industri yakni :

1. Industri Primer

Industri primer adalah industri yang mengolah material (bahan baku) langsung dari bumi (atau laut) dan produk akhirnya tanpa melalui proses dari pabrik. Yang termasuk kedalam sektor primer adalah pertanian, perikanan, kehutanan dan pertambangan.

2. Industri Sekunder

Industri sekunder adalah industri yang mengambil bahan baku dari sektor primer dan memprosesnya menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

3. Industri Tersier

Industri tersier adalah industri yang menjual barang dari industri primer dan sekunder, serta menyediakan jasa / *service*.

4. Industri Kuarter

Industri kuarter adalah industri yang menyediakan jasa dan informasi seperti konsultan bisnis, teknologi informasi dan komunikasi. Industri kuarter sering dikategorikan kedalam industri tersier karena sama-sama terfokus pada bidang jasa.

Robbin & Coulter (2005) mengungkapkan kewirausahaan adalah proses dimana seorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mencari peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli apa sumber daya yang saat ini dikendalikan. Proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari pribadi maupun di luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Faktor tersebut membentuk kreativitas, keinovasian, implementasi dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausahawan yang besar. Secara internal, keinovasian dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu, seperti toleransi, nilai-nilai, pendidikan dan pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan yang memengaruhi diantaranya model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi kewirausahaan melalui proses yang dipengaruhi lingkungan, organisasi, dan keluarga.

Verkoren (1991) mencatat terdapat tiga macam sektor usaha berdasarkan besar kecilnya usaha, status usaha dan

karakteristik operasional, baik formal maupun informal yakni :

1. Sektor usaha perorangan (*the individual enterprise sector*)

Mencakup perusahaan-perusahaan yang dioperasikan sendiri oleh pemiliknya, pada umumnya skala usaha kecil, penjualannya terbatas, bersifat musiman dan investasi yang kecil.

2. Sektor usaha keluarga (*the family enterprise sector*)

Merupakan perusahaan-perusahaan kecil yang memiliki persamaan dengan sektor usaha perseorangan tetapi memperkerjakan anggota keluarga yang tidak dibayar sebagai tenaga kerja dan jenis produksinya bersifat tradisional.

3. Sektor usaha perusahaan yang berbadan hukum (*the corporate enterprise sector*)

Memiliki ciri seperti mempunyai banyak tenaga kerja yang dibayar dengan gaji yang berbeda-beda, diawasi oleh pemerintah atau serikat pekerja, terdapat spesifikasi kerja yang jelas dan berproduksi secara massal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif yakni untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi tertentu untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena dalam suatu populasi tersebut. Responden

dalam penelitian ini adalah pemilik usaha laundry di Dusun Pogung Kidul. Dari jumlah populasi yang ada sebanyak 53 *laundry*, jumlah responden didapat dengan menggunakan rumus slovin adalah sebanyak 30 *laundry*, sedangkan untuk pemilihan responden dengan menggunakan sistem acak sederhana. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis tabel frekwensi dan analisis data silang. Data pada penelitian ini diperoleh melalui data primer dan data sekunder, dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner dan teknik survey. Survey adalah metode yang menginvestigasi mengenai karakteristik populasi yang diberikan dengan cara mengumpulkan data dari suatu populasi dan memperkirakan karakteristik mereka melalui penggunaan metodologi statistik yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik pelaku usaha *laundry*

Umur merupakan salah satu faktor yang menentukan seseorang dalam mengelola usahanya. Pemilik *laundry* dengan umur 26–30 tahun merupakan pemilik *laundry* dengan jumlah terbanyak yakni sebanyak 26.67%. Berdasarkan umur, pemilik *laundry* di Dusun Pogung Kidul termasuk ke dalam golongan usia produktif. Golongan usia produktif dapat lebih terbuka terhadap ide–ide usaha yang baru, dapat melihat berbagai peluang dari permasalahan yang terdapat disekitarnya hingga

mengetahui alat–alat terbaru yang dapat membantu jalannya usaha.

Diketahui dari 30 responden tersebut terdiri atas 23 orang atau 76.67%, sedangkan pemilik usaha *laundry* laki-laki sebanyak 7 orang atau 23.33%. Pemilik *laundry* yang berada pada Dusun Pogung Kidul sebanyak 10 orang bersal dari luar D.I.Y., 15 orang berasal dari Kabupaten Sleman dan 5 orang berasal dari Kabupaten Gunung Kidul.

Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi penggunaan alat dan teknik yang lebih modern. Pemilik *laundry* yang berpendidikan tinggi biasanya akan lebih cepat dan mampu dalam menggunakan alat-alat modern seperti mesin cuci keluaran terbaru, mesin pemeras dan oven pengering untuk mempercepat proses pengeringan cucian. Pemilik *laundry* yang berpendidikan rendah pada umumnya akan kurang merespon terhadap perkembangan teknologi, perubahan dan pembaharuan inovasi-inovasi yang terbaru, sehingga rata-rata hanya tetap menggunakan metode cuci secara manual atau menggunakan mesin cuci yang sudah lama. Pemilik *laundry* paling banyak mengenyam pendidikan hingga tamat SMA/SMK yakni 17 orang.

Banyak sedikitnya jumlah beban tanggungan yang dimiliki oleh suatu keluarga akan berdampak pada besar atau kecilnya pengeluaran rumahtangga tersebut. Semakin banyak anggota keluarga

dalam sebuah keluarga maka akan semakin besar pula pengeluaran yang ditanggung. Sebanyak 93,33% memiliki beban tanggungan keluarga ≥ 1 orang.

Dalam pengambilan keputusan untuk mendirikan usaha *laundry*, dasar pengambilan keputusan tersebut dapat dipengaruhi oleh pendapat dari berbagai pihak seperti teman, keluarga maupun diri sendiri. Pemilik *laundry* yang mendirikan usaha *laundry* setelah memikirkannya sendiri berada pada urutan teratas yakni sebanyak 20 orang atau 66.67%.

2. Persebaran usaha *laundry*

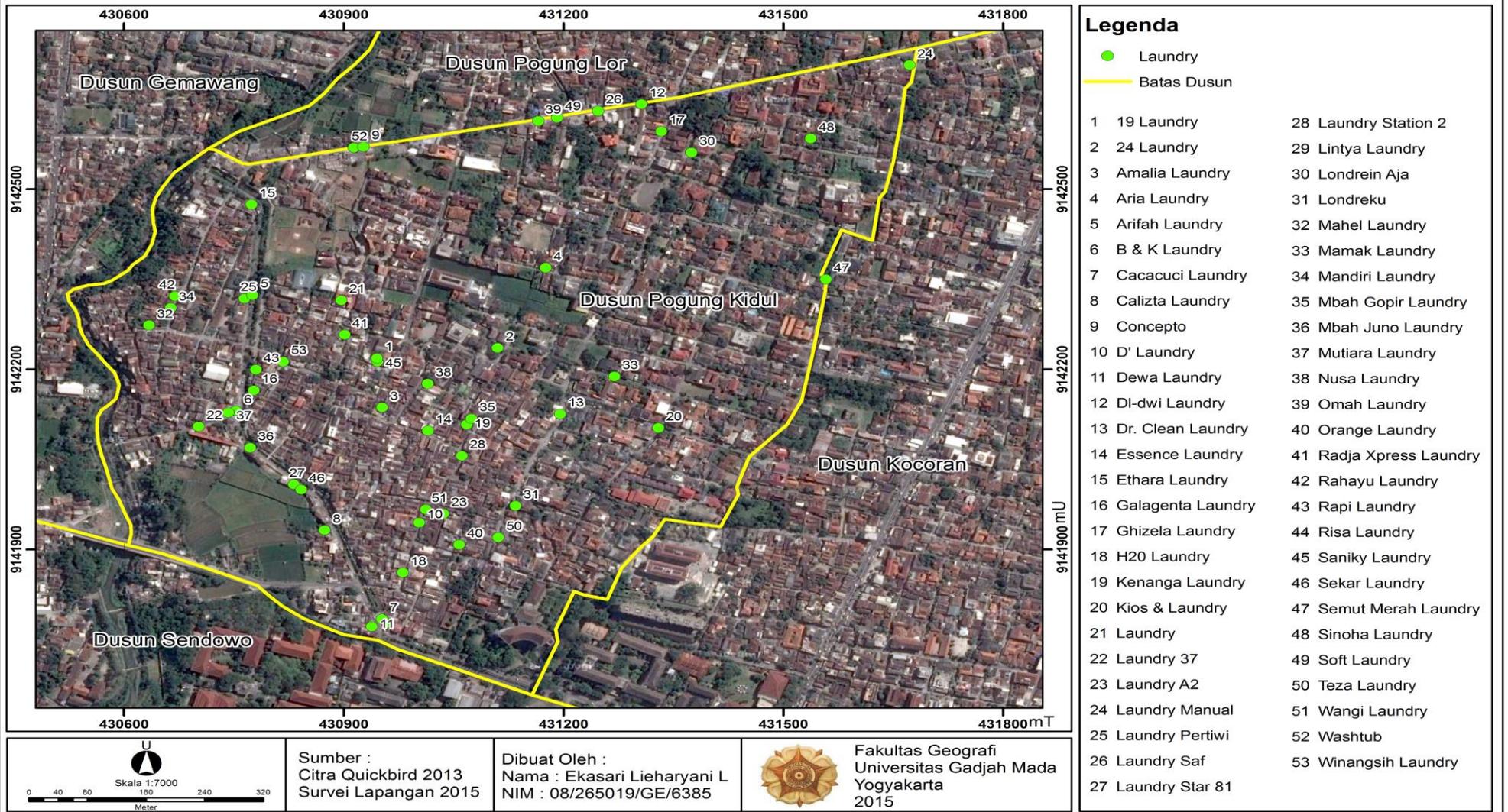
Salah satu faktor yang diperhatikan dalam pendirian usaha adalah penempatan lokasi dimana usaha tersebut akan berdiri. Usaha *laundry* yang terletak di pinggir jalan utama ada 24 *laundry*. Untuk usaha *laundry* yang terletak agak masuk ke dalam jalan kecil dari jalan utama ada 4 *laundry*. Terdapat 2 usaha *laundry* yang letaknya cukup jauh dari jalan utama.

Semakin berkembangnya permukiman penduduk menjadi tempat kos maupun kontrakan di Dusun Pogung Kidul memberikan banyak peluang usaha. Melihat kesempatan yang semakin besar mendorong banyak responden untuk membuka usaha *laundry* sehingga dapat dijumpai usaha *laundry* pada dusun Pogung Kidul yang jaraknya berdekatan. sebanyak 9 *laundry* berjarak ≤ 200 meter dari usaha *laundry* yang lain dengan persentase 30%,

untuk usaha *laundry* yang berjarak 201 – 400 meter dengan usaha *laundry* lainnya sebanyak 15 *laundry* dengan persentase 50%. *Laundry* yang berjarak ≥ 401 meter dengan *laundry* lainnya terdapat sebanyak 6 *laundry* dengan persentase 20%.

Permukiman pada Dusun Pogung Kidul tidak berjarak jauh antara satu rumah dengan rumah yang lain dan dapat dikatakan sebagai permukiman yang padat penduduk. Usaha *laundry* yang berada di Dusun Pogung Kidul berada dekat dengan permukiman. Melalui hasil survei, ke 30 *laundry* yang berada di Pogung Kidul berjarak ≤ 200 meter dengan permukiman sehingga peneliti memasukkan jarak tersebut ke dalam kategori dekat. Kebanyakan mengumpul pada Rw. 49.

Peta Persebaran Laundry Dusun Pogung Kidul



Gambar 1. Peta Persebaran Laundry Dusun Pogung Kidul

3. Faktor yang mempengaruhi jalannya usaha laundry

Pengusaha *laundry* di Dusun Pogung Kidul yang menamatkan pendidikan selama ≥ 10 tahun adalah sebanyak 24 responden atau 92,31% dan memiliki pendapatan sebesar Rp 18.750.001 – Rp 27.000.000. Usaha *laundry* yang memiliki letak lokasi usaha dipinggir jalan sebanyak 20 usaha *laundry* atau 83,33% memiliki pendapatan sebesar Rp 18.750.001 – Rp 27.000.000. Pemilik usaha *laundry* yang baru membuka usahanya selama 1 – 3 tahun sebanyak 12 usaha *laundry* atau 80% memiliki pendapatan Rp 18.750.001 – Rp 27.000.000. Pemilik usaha *laundry* yang berumur 26 – 35 tahun sebanyak 12 responden atau 85,71% memiliki pendapatan Rp 18.750.001 – Rp 27.000.000.

UMR Kabupaten Sleman pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 1.127.000, sedangkan rata-rata pendapatan perbulan pemilik usaha *laundry* pada tahun 2014 di dusun Pogung Kidul adalah sebesar Rp 1.846.834. Apabila dilihat dari besar UMR tahun 2014, maka pendapatan perbulan pemilik usaha *laundry* pada tahun 2014 telah mencukupi bahkan melebihi UMR tahun 2014 sehingga diasumsikan kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi, namun hal tersebut tidak sebanding dengan kenyataan yang terjadi. Terdapat berbagai alasan yang membuat tidak terpenuhinya kebutuhan rumah tangga tersebut misalnya banyaknya jumlah anggota rumah tangga yang menjadi tanggungan, biaya pendidikan yang ditanggung, biaya kesehatan, biaya sewa rumah atau tempat usaha dan lain sebagainya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaku usaha *laundry* di Dusun Pogung Kidul merupakan golongan usia produktif dengan sebanyak 26,67% berada pada usia 26 – 30 tahun, dengan jenis kelamin 76,67% didominasi oleh

perempuan, sebanyak 66,67% berasal dari provinsi D.I.Y dengan persentase 50% berasal dari Kabupaten Sleman, 56,67% memiliki tingkat pendidikan SMA, sebanyak 93,33% memiliki beban tanggungan keluarga ≥ 1 orang dan dalam membuka usaha *laundry* sebanyak 66,67% membuka usahanya berdasarkan keputusan yang diambil sendiri.

2. Lokasi usaha *laundry* di Dusun Pogung Kidul 80% memiliki letak lokasi usaha di pinggir jalan, mengumpul pada Rw. 49, jarak dengan usaha *laundry* lainnya sebanyak 50% berkisar 201 – 401 meter dan usaha *laundry* berjarak ≤ 200 meter dengan permukiman warga.
3. Operasional usaha *laundry* di Dusun Pogung Kidul 76,67% membuka usaha dengan modal sendiri, usaha yang berdiri dengan modal pinjaman 57,14% mendapatkan modal pinjaman yang berasal dari bank, 66,67% status tempat usaha merupakan milik pribadi, 63,33% memiliki pekerjaan lain selain usaha *laundry*, 53,33% pelaku usaha *laundry* menaikkan harga *laundry* perkilo yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar dan 60% tidak memiliki layanan antar jemput. Terdapat beberapa masalah dalam menjalankan usaha *laundry*, yang paling sering terjadi adalah tertukarnya pakaian dan hilang, tidak bertambahnya pelanggan baru karena hanya terdapat sedikit bangunan kos baru, pengeluaran rumah tangga tidak dapat terpenuhi hanya dengan pendapatan dari usaha *laundry* saja. Pengusaha *laundry* di Dusun Pogung Kidul yang menamatkan pendidikan selama ≥ 10 tahun adalah sebanyak 24 responden atau 92,31% dan memiliki pendapatan sebesar Rp 18.750.001 – Rp 27.000.000.

Usaha *laundry* yang memiliki letak lokasi usaha dipinggir jalan sebanyak 20 usaha *laundry* atau 83,33% memiliki pendapatan sebesar Rp 18.750.001 – Rp 27.000.000. Pemilik usaha *laundry* yang baru membuka usahanya selama 1 – 3 tahun sebanyak 12 usaha *laundry* atau 80% memiliki pendapatan Rp 18.750.001 – Rp 27.000.000. Pemilik usaha *laundry* yang berumur 26 – 35 tahun sebanyak 12 responden atau 85,71% memiliki pendapatan Rp 18.750.001 – Rp 27.000.000. UMR Kabupaten Sleman pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 1.127.000, sedangkan rata-rata pendapatan perbulan pemilik usaha *laundry* pada tahun 2014 di dusun Pogung Kidul adalah sebesar Rp 1.846.834. Apabila dilihat dari besar UMR tahun 2014, maka pendapatan perbulan pemilik usaha *laundry* pada tahun 2014 telah mencukupi bahkan melebihi UMR tahun 2014 sehingga diasumsikan kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi, namun hal tersebut tidak sebanding dengan kenyataan yang terjadi. Terdapat berbagai alasan yang membuat tidak terpenuhinya kebutuhan rumah tangga tersebut misalnya banyaknya jumlah anggota rumah tangga yang menjadi tanggungan, biaya pendidikan yang ditanggung, biaya kesehatan, biaya sewa rumah atau tempat usaha dan lain sebagainya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyarankan sebagai berikut :

1. Aparat dusun sebaiknya membentuk komunitas untuk pelaku usaha *laundry* sebagai tempat bertukar pikiran dan dapat mengetahui perkembangan usaha *laundry* di dusun Pogung Kidul.

2. Diharapkan dengan terbentuknya komunitas usaha *laundry* para pelaku usaha *laundry* dapat memperhatikan dan menemukan solusi mengenai pembuangan limbah dan pemanfaatan air.
3. Penelitian selanjutnya dengan tema yang sama sebaiknya merinci lagi mengenai pekerjaan tanggungan. Apakah bekerja, pengangguran maupun masih sekolah, hal tersebut dikarenakan setiap pekerjaan memiliki beban tanggungan yang berbeda-beda

Hasibuan. 1993. *Ekonomi Industri*.

Jakarta : LP3ES

Ismawan, Indra, 1998, *Catatan*

Kritis Dimensi Krisis Ekonomi

Indonesia, Jakarta: Elex Media

Komputindo Kelompok Gramedia.

Johnston, R. 1988. *Dictionary of*

Human Geography. Oxford : Basil

Blackwell Publisher

Kantor Desa Sinduadi, 2013,

Monografi Desa Sinduadi Tahun

2013, Kantor Desa Sinduadi,

Kabupaten Sleman.

Mantra, Ida Bagus, 1980, *Sampling*,

Fakultas Geografi.

Noor, Juliansyah, Dr. S.E., M.M.,

2011, *Metodologi Penelitian:*

Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya

Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada

Media Group.

Rahardjo, Dawam, 1984, *Transformasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*, Jakarta : Universitas Indonesia Press.

Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter, 2005, *Management*. New Jersey

Sarwono, Jonathan., 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sayogyo dan Mangara Tambunan, 1990, *Industrialisasi Pedesaan*, Sekindo Eka Jaya : Jakarta.

Setiawan, N., 2009, *Sensus: Sebuah Metode atau Hanya Sekedar Teknik Pengambilan Data*, Universitas Padjajaran, Bandung.

Suciyati, 2014. Kajian Karakteristik Dan Keterkaitan Spasial Perdagangan Mobil Oto Bursa TVRI Jogja Desa Sinduadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.

Sugiyono, Prof. Dr., 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Sukirno, Sardono, 2004, *Pengantar Teori Makroekonomi*, Ed.2,C.6. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Verkoren, O. 1997. *Industri Pedesaan dan Industrialisasi Pedesaan*. Yogyakarta. Fakultas Geografi UGM.